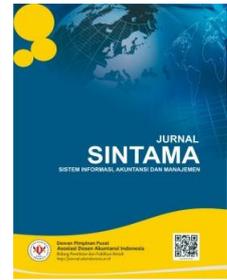




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukit Tinggi

Aninda¹, Adriansyah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus
Salim
e-mail :uncudd@gmail.com

Penulis Korespondensi. Adriansyah
e-mail : uncudd@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 07 Agustus 2022

Revisi 21 Agustus 2022

Diterima 25 September 2022

Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Jumlah Kunjungan
Wisatawan, Tingkat Hunian
Hotel, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRAK

Salah satu keadaan untuk mengetahui dari dampak pariwisata itu sendiri terhadap perekonomian daerah dan sebagai penentu tingkat perekonomian adalah dilihat dari berkembangnya pendapatan yang diterima di daerah tersebut. Hal ini bisa menggambarkan keadaan perekonomian yang baik dimana kegiatan dan tentu meningkatkan roda perekonomian daerah yang dikunjungi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi periode 2016-2019 dengan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) berbasis varians PLS. Pengamatan dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik dari penjualan karcis di taman margasatwa budaya dan Kinantan dan panorama lobang jepang serta dari tingkat hunian hotel berbintang maupun melati data yang di ambil data bulanan sebanyak 48 sampel yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama : jumlah kunjungna wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kedua : Tingkat Hunian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 07 August 2022

Revision 21 August 2022

Accepted 25 September 2022

Availible Online 30 September 2022

Keywords :

Number of tourist visits, hotel
occupancy rate, local revenue.

ABSTRACT

One of the conditions to find out from the impact of tourism itself on the regional economy is seen from the increase in income received in the area. This can describe a good regional economy condition where the states of activity and of course improve the economy of the area visited. This study aims to describe and analyze the effect of the number of tourist visit and hotel occupancy rates on the local revenue of Bukittinggi City for the 2016-2019 period with secondary data. The data analysis technigue used in this study is the PLS variant- based SEM (Structural Equation Modeling) analysis technigue. Observations from data on the number of visits by foreign and domestic tourist from ticker sales of the cultural and the panorama of the Japanese hole as well as the occupancy rate of five- star and jessmine hotels data taken monthly data of 48 samples were used. The results of this study indicate that, first : The number of tourist visits has a positive and significant effect on local revenue. Second : The hotel occupancy rate has a negative and significant effect on local revenue.

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Bukittinggi memiliki luas wilayah 25,24 km². Secara de jure berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam, luas Bukittinggi menjadi 145,29 km² dengan masuknya beberapa kenagarian di Kabupaten Agam ke dalam wilayah administratifnya. Namun sampai saat ini perubahan batas wilayah tersebut belum terlaksana dikarenakan terdapatnya keberatan sebagian masyarakat Kabupaten Agam, salah satunya kekawatiran atas dampak yang ditimbulkannya kepada tradisi adat nagari. Dengan luas wilayah saat ini, Bukittinggi merupakan kota terbesar ke-6 di Provinsi Sumatera Barat.

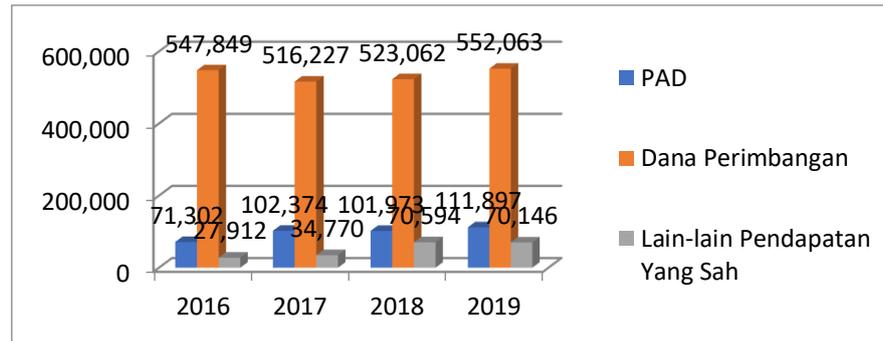
Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di pulau Sumatera. Kota ini memiliki 4 (empat) pasar induk yang mendukung aktivitas perekonomiannya, yakni Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Banto dan Pasar Smpang Aur. Bukittinggi merupakan kota dengan PDRB terbesar ke-2 di Sumatera Barat setelah Kota Padang, dengan sektor perdagangan dan jasa menjadi sektor dominan yang menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakatnya. Kota ini merupakan tempat kelahiran beberapa tokoh pendiri Republik Indonesia, di antaranya adalah Mohammad Hatta dan Assaat yang masing-masing merupakan proklamator dan pejabat presiden Republik Indonesia. Selain sebagai kota perjuangan, Bukittinggi juga terkenal sebagai kota wisata. Obyek wisata yang ramai dikunjungi adalah Jam Gadang, yang pada masa kolonial Belanda bernama The Kurai Wilhelmina Tower, yaitu sebuah menara jam yang terletak di jantung kota sekaligus menjadi markah tanah (landmark) kota. Selain Jam Gadang, obyek wisata utama kota Bukittinggi adalah Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Taman Panorama yang di dalamnya terdapat Lobang Jepang, dan lain sebagainya. Bukittinggi dalam kehidupan ketatanegaraan semenjak zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang serta zaman kemerdekaan dengan berbagai variasinya tetap merupakan pusat Pemerintahan Sumatera bahagian Tengah maupun Sumatera secara keseluruhan, bahkan Bukittinggi pernah berperan sebagai Pusat Pemerintahan Republik Indonesia setelah Yogyakarta diduduki Belanda dari bulan Desember 1948 sampai dengan bulan Juni 1949.

Keuangan daerah sangat dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah. Menurut penjelasan umum No. 8 Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 menyebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah kewenangan keuangan yang melekat pada setiap kewenangan pemerintah menjadi kewenangan daerah. Menurut penjelasan umum No. 6 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 menyebutkan penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, dimana besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Adanya kewenangan baru yang dilimpahkan kepada daerah tersebut untuk menyelenggarakan otonomi daerah diharapkan mampu menggali sumber Pendapatan Asli Daerah. Kebijakan tersebut merupakan pengejawantahan dari upaya pemerintah agar daerah dapat secara kreatif mencari peluang-peluang sumber investasi di luar daerah agar lumbung keuangan daerah dapat terpenuhi yang pada gilirannya urusan-urusan pemerintahan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut gambar diagram pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi :

Gambar 1.1
Gambar diagram Pendapatan Asli Daerah di Kota Bukittinggi



Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2
Gambar grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Bukittinggi



Sumber Data :Dinas Pariwisata,Pemuda dan Olah Raga

Untuk mendukung sektor pariwisata ini disamping Objek alam yang ada dalam Kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Dalam hal ini Bukittinggi berperan sebagai “Home Base” kunjungan wisata daerah-daerah lain. Kota Bukittinggi memiliki 43 hotel berbintang dan melati ditambah lagi dengan 11 mes/wisma/pondok wisata jadi tidak diragukan lagi drbagai kota wisata dan sekaligus tujuan dari wisatawan. Kota Bukittinggi juga dirancang sebagai kota wisata di Sumatera Barat pada tanggal 11 Maret 1987. Dan pada bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Perda Nomor : 25 tahun 1987.

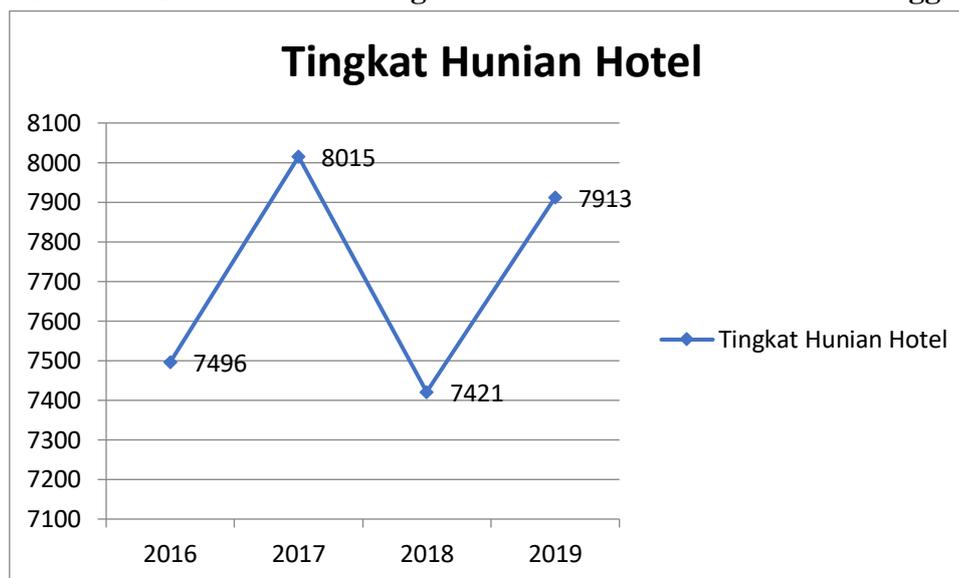
Menurut Widiyanto (2012) Tingkat hunian hotel menggambarkan sejauh mana banyaknya kamar yang terjual dibandingkan dengan kamar yang tersedia. Dengan fasilitas hotel yang memadai baik hotel berbintang maupun melati wisatawan tidak akan merasa ragu untuk berkunjung dan akan menginap lebih lama. Dalam industri pariwisata kegiatan penginapan baik berbintang maupun melati jika lamanya kunjungan wisatawan di daerah tersebut akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari lamanya penginapan tersebut (Badrudin, 2001). Sehingga akan lebih meningkatkan penerimaan daerah dari pajak hotel yang dikeluarkan. Fungsi penginapan yaitu hotel bukan untuk beristirahat semata bagi wisatawan yang berkunjung melainkan untuk melakukan kegiatan bisnis dan mengadakan meninar, dll. Perhotelan memiliki berperan penting sebagai penggerak dalam pembangunan daerah. Untuk menunjang kepariwisataan, di kota ini sudah tersedia sarana Akomodasi yang memadai, seperti Hotel Berbintang dengan kapasitas 660 kamar dan 1.083 tempat tidur serta Non Berbintang dengan

Kapasitas 630 kamar dan 1.261 tempat tidur. Puluhan Rumah Makan dan Restoran, beberapa Travel Biro, serta dilengkapi dengan pasar wisata dan souvenir shop. Pemerintah Kota Bukittinggi senantiasa mengutamakan citra septa pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan Kenagan), yang sejak tahun 2000 dirajut dalam event Pesta Seni Budaya industri (PEDATI) Bukittinggi.

Berikut Gambar Grafik Jumlah Tingkat Hunian Hotel di Kota Bukittinggi Tahun 2016-2019.

Gambar 1.3

Gambar Grafik Jumlah Tingkat Hunian Hotel di Kota Bukittinggi.



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Berdasarkan data awal yang di ambil di Dinas Pemuda dan Olah Raga dan Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi terdapat masalah di jumlah pengunjung wisatawan mengalami penurunan dilihat dari hasil penjualan karcis di tahun 2019 dan tingkat hunian hotel mengalami naik turun setiap tahunnya. Oleh sebab itu penelian tertarik mengangkat judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukittinggi Tahun 2016-2019.

2. STUDI LITERATUR

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Definisi Kunjungan Wisatawan

Wisatawan (tourism) yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Namun apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist) (Suwanto.2004).

Tingkat hunian Hotel (Ocupansi)

Dalam agin dan Christiono (2012) dalam jurnalnya berjudul pengaruh tingkat hunian pada keputusan investasi proyek hotela Santika Surabaya,tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni atau terjual yang tersedia dikali 100%. Tingkat akupansi menjadi salah satu unsur penghitungan pendapatan hotel.

Tujuan Penjualan Kamar Hotel

Tujuan dari usaha hotel tersebut adalah untuk mencari keuntungan dengan menyewakan fasilitas dan menjual pelayanan yang terbaik kepada tamunya. Fasilitas yang tersedia pada hotel Kota Bukittinggi dapat diklasifikasikan kedalam 2 kategori fasilitas kamar dan fasilitas penunjang.

Hipotesis

H1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi.

H2 : Jumlah Tingkat Hunian Hotel Non Berbintang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi.

3. METODE Riset

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan model deskriptif kuantitatif. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut Singarimbundan Effendi (1995). Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan menurut Sani & Vivin, (2013) penelitian *explanatory (explanatoryresearch)* adalah untuk menguji hipotesis antara variable yang dihipotesiskan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dari panerimaa pariwisata/perhotelan.Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu" Sugiyono (2017). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian

Tabel 1.3

Nama dan Jenis Objek Wisata Kota Bukittinggi

No.	Nama Kawasan dan Objek Wisata	Jens Objek
-----	-------------------------------	------------

1	Ngara Sanok Panorama Panorama Baru Jenjang 1000 Pemandangan Bala Kota Bukttngg Great wall Bukttngg - Agam	Wsata Pemandangan
2	Jam Gadang Benteng Ford de Cock IStana Bung Hatta Kebun Binatang / Taman Kinantan Lobang Jepang Rumah Kelahiran Bung Hatta Rumah Kelahiran Bung Hatta	Wsata Sejarah
3	Museum Budaya / Rumah Bagonjong	Wisata Budaya
4	Los Lambung	Wisata Kuliner / Belanja
5	Balai Sidang Hatta Auditorium Pustaka Hatta IStana Bung Hatta	Wisata Konfrensi

Sumber : Dari Olahan peneliti

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari dinas pariwisata pemuda dan olahraga dan badan pusat statistik Kota Bukittinggi . Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah tingkat hunian hotel dari tahun 2016-2019. Berdasarkan dengan teknik *purposive sampling* , diperoleh sampel sebanyak 48 bulan yang jadi objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1.4
Penentuan sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Dinas pariwisata pemuda dan olahraga yang menyajikan laporan jumlah kunjungan wisatawan secara konsisten selama periode pengamatan perbulan selama periode 2016-2019	4.275.814
2	Badan pusat statistik yang menyajikan data tingkat hunian kamar secara konsisten selama periode pengamatan perbulan selama periode 2016-2019	308.45

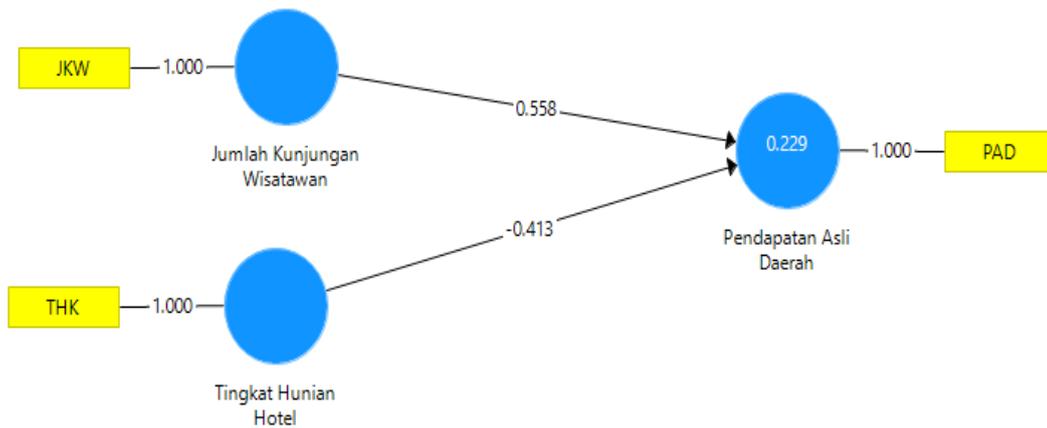
Sumber : Dinas pariwisata pemuda dan olahraga dan Badan pusat statistik

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara 2 variabel laten yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel sehingga memunculkan 2 hipotesis yaitu hipotesis pertama

menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hipotesis kedua, tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Analisis Data

Gambar 1. Diagram Alur

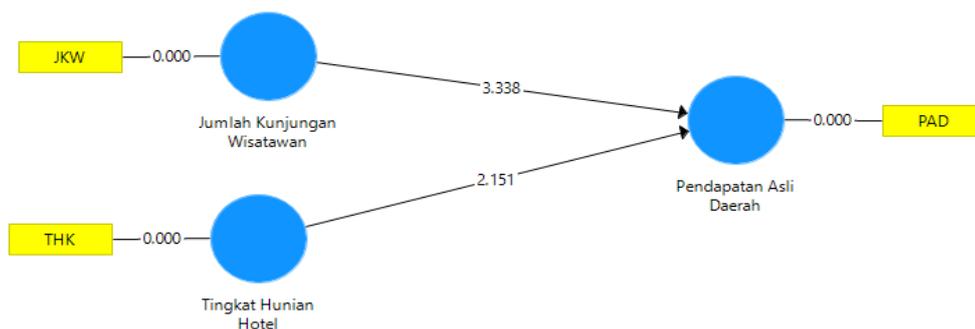


Sumber : output Olahan Data

Besarnya koefisien parameter Institutional jumlah kunjungan wisatawan ke pendapatan asli daerah 0,558 dan tingkat hunian hotel ke pendapatan asli daerah sebesar -0.413.

Uji Outher Model

Gambar 2. Bootstraping

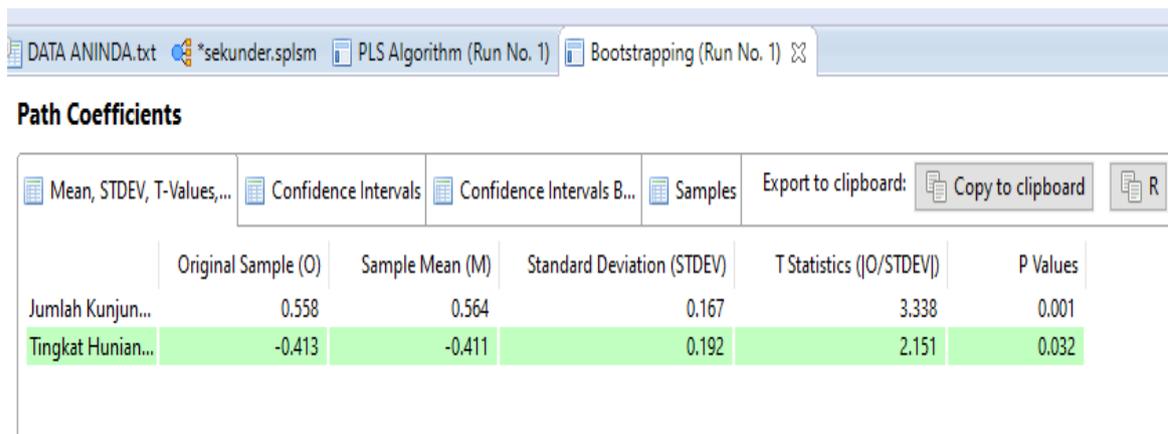


Sumber : Hasil Ouput Bootstraping SmartPLS 3

Berdasarkan hasil tersebut, indikator X1 dan X2 masing-masing memberikan nilai sebesar 3.338 dan 2.151. Dengan melihat nilai dari T-statistics > T-tabel (=5%), dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan Y2 signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Uji Path Coefficient

Gambar 3 : Nilai Path Coefficient



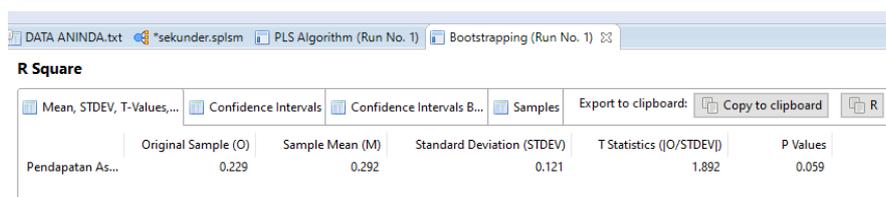
The screenshot shows the 'Path Coefficients' window in SmartPLS. The window title is 'Bootstrapping (Run No. 1)'. It contains a table with the following data:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Jumlah Kunjun...	0.558	0.564	0.167	3.338	0.001
Tingkat Hunian...	-0.413	-0.411	0.192	2.151	0.032

Berdasarkan pada hasil gambar tabel diatas dapat diketahui bahwa uji hubungan antara variabel laten dengan variabel konstruk menunjukkan hubungan positif. Jumlah kunjungan wisatawan ternyata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah yang menunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0.558 dan nilai signifikan yang di tunjukan $3.338 > 0,05$. Tingkat hunian hotel ternyata berpengaruh negatif terhadap Pendapatata Asli Daerah yang menunjukkan dengan koefisien parameter sebesar $-0,413$ dan nilai signifikan yang menunjukkan $2.151 > 0,05$.

Uji Inner Model

Gambar 4 : Nilai R – Square



The screenshot shows the 'R Square' window in SmartPLS. The window title is 'Bootstrapping (Run No. 1)'. It contains a table with the following data:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pendapatan As...	0.229	0.292	0.121	1.892	0.059

Sumber : Hasil Bootstraping SmartPLS

Berdasarkan hasil ouput diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R – square sebesar 0.229 berarti model regresi memiliki tingkat *goodness-fit* yang moderat yang berarti variabel Pendapatan Asli Daerah yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel dalam model yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel 22,9% sedangkan 77,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh jumlah kunjungna wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan nilai *T-statistics* sebesar 3.338 lebih besar dari T-table 1,96 pada selang kepercayaan 95% dan pada taraf alpha 5%, nilai p values sebesar $0.001 > 0,05$ sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima atau dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Nilai original sample sebesar 0.558 maka jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah. (Dinas pariwisata pemuda dan olahraga) menyatakan, Walaupun kunjungan wisatwan mengalami penurunan pada wisatwan mancanegara di awal tahun 2016 dan di akhir tahun 2019 terjadi bencana alam yaitu kebakaran lahan gambut yang mengakibatkan kunjungan wisatawan asing tidak bisa mengunjungi Kota

Bukittinggi tapi pada kunjungan wisatawan domestic tidak terjadi penurunan sehingga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Semakin tinggi atau semakin baik jumlah kunjungan wisatawan maka akan mengalami peningkatan terhadap sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga mengalami peningkatan terhadap pendapatan asli daerah dan sebaliknya jika jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan maka berdampak pada sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga mengalami penurunan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Tingkat Hunian hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Tingkat hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan nilai *T-statistics* sebesar 2.151 lebih besar dari *T-table* 1,96 pada selang kepercayaan 95% dan pada taraf alpha 5%, nilai *p values* sebesar $0,032 > 0,05$ sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima atau dapat dikatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai *original sample* sebesar -0,413 maka Tingkat hunian Hotel memiliki hubungan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. (Dinas pariwisata pemuda dan olahraga & Badan Pusat Statistik) menyatakan, akibat secara tidak langsung dari bencana alam asap kabut di sebabkan oleh kebakaran lahan gambut terganggunya perjalanan udara, laut dan darat, sehingga kunjungan wisatawan tidak bisa melakukan perjalanan sehingga menurunnya tingkat hunian hotel di Kota Bukittinggi karna yang banyak memakai atau menggunakan fasilitas akomodasi/hotel yaitu kunjungan wisatawan mancanegara. Semakin rendah atau semakin buruk Tingkat hunian Hotel maka akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah karna pajak yang akan di keluarkan oleh hotel akan menurun dan sebaliknya jika tingkat hunian hotel meningkatkan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari banyaknya pajak yang di keluarkan oleh hotel tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi tahun 2016-2019. Analisis data yang digunakan SEM *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Jumlah Kunjuangan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2026-2019.
2. Uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah tahun 2016-2019

DAFTAR PUSTAKA

- Agin Dan Christiono. (2012). Pengaruh Tingkat Hunian Pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya
- Annisa Cindy Pratiwi. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018. Universitas Ahmad Dahlan
- Barudin. (2001). Menggali Sumur Pas Diy Melalui Pembangunan Industri Pariwisata.

Falery Ester Bujung, Debby Ch. Rotinsulu, Audie. O. Niode. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. Volume 19 No. 03 Tahun 2019.

Ferry Pleanggra, Edy Yusuf A.G. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. Diponegoro Journal Of Economics. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme).

I Gede Yoga Suastika, I Nyoman Mahaendra Yasa. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2010-2015. E-Jurnal EP Unud, 6 [7] : 1332-1363.

Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Mojokerto Tahun 2006-2013.

Rezi Kurnia Putri. (2015). Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Riri Yulia Sari. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012.

Yeppy Sihotang, Hendra F.Santoso, Denny Iskandar. Kaitan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009 –2013. Jurnal Riset Akuntansi – Volume VII / No.1 / April 2015.

Yushita Marini. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kota Banda Aceh Pada Tahun 2012 Sampai Dengan 2015. Jurnal Humaniora, 1(2), 61-70 Oktober 2017 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.